

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGLOMERASI DI  
DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Daffa Noor Hafza Adijaya  
Nomor Mahasiswa : 18313251  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2022**

## **HALAMAN JUDUL**

Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Aglomerasi Di Daerah Khusus  
Ibukota Jakarta

## **SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1  
Program Studi Ekonomi Pembangunan,  
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Daffa Noor Hafza Adijaya  
Nomor Mahasiswa : 18313251  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan plagiasi karya orang lain seperti dalam buku pedoman penyusunan Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman /sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 09 Maret 2022

Penulis



  
Daffa Noor

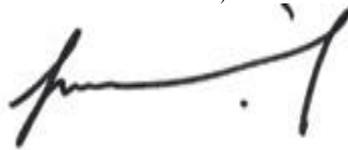
## PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aglomerasi di Daerah Khusus Ibukota  
Jakarta

Nama : Daffa Noor Hafza Adijaya  
Nomor Mahasiswa : 18313251  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 09 Maret 2022

Telah disetujui oleh



Lak Lak Nazhat El Hasanah S.E., M.Si.

Dosen Pembimbing

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGLOMERASI DI DKI  
JAKARTA**

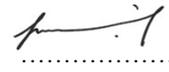
Disusun Oleh : **DAFFA NOOR HAFZA ADIJAYA**

Nomor Mahasiswa : **18313251**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 04 April 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Lak Lak Nazhat El Hasanah,,S.E., M.Si.



.....

Penguji : Jaka Sriyana,Prof.,S.E.,M.Si., Ph.D.



.....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya yang telah memberikan kemudahan sehingga tugas akhir berupa skripsi dapat diselesaikan penulis. Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua penulis Bapak dan Ibu yang selalu memberi nasihat serta doa. Untuk keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan dan hiburan, serta sahabat dan teman-teman penulis yang selalu menemani penulis saat senang maupun susah.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah yang begitu anugerah sekali dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis mampu menyusun skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aglomerasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta” sampai selesai. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis ingin mengucapkan bahwa terima kasih kepada Ibu Lak Lak Nazhat El Hasanah S.E., M.Si. yang sebagai dosen bimbingan yang banyak memberikan waktu luangnya supaya dapat memberikan saran dan arahan selama proses skripsi ini sampai akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis tidak lepas akan kekurangan yang jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis sangat terbuka akan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Tidak lupa atas dukungan, motivasi, petunjuk, dan arahan dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi rahmat, karunia, dan kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Lak Lak Nazhat El Hasanah S.E., M.Si. yang sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberi saran dan arahan dari awal sampai akhir, bahkan juga dosen saya untuk diskusi dan berbagi pengalaman yang inspirasi sekali atas waktu yang diberikan. Selain itu, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama saya kuliah di kampus yang tercinta.
3. Orang Tua saya yang telah memberi dukungan dan juga do'a dalam perjuangan anaknya untuk meraih mimpi dan ambisi yang dicapai.
4. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA yang sebagai Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

5. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

6. Beberapa teman yang saya cintai dan kenal atas dukungan yang telah diberikan.

Penulis berharap semoga Allah selalu memberikan rahmat dan juga keberkahan bagi yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini sampai selesai. Penutup dari Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam proses penerapan ilmu yang telah penulis peroleh selama kuliah. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih ada memiliki banyak hal yang belum terselesaikan untuk lebih menyempurnakan pada skripsi ini di masa yang akan datang. Oleh karena itu penulis berharap kepada semua pihak untuk memberikan sebuah kritik dan saran. Selain itu, penulis berharap bisa memberikan ilmu yang bermanfaat bagi yang membaca atas penelitian ini. Sekian dari saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<i>BAB II.....</i>	<i>6</i>
<i>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</i>	<i>6</i>
2.1 Kajian Pustaka .....	6
2.1.1 Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Landasan Teori .....	9
2.2.1 Aglomerasi.....	9
2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi .....	11
2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia .....	11
2.2.4 Jumlah Penduduk.....	12
2.2.5 Partisipasi Angkatan Kerja.....	12
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	13

2.4	Hipotesis Penelitian.....	13
<b>BAB III.....</b>		<b>15</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>		<b>15</b>
3.1	Jenis dan Pengumpulan Data.....	15
3.2	Definisi Variabel Operasional.....	15
3.3	Metode Analisis .....	16
3.4	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	17
3.4.1	<i>Common Effect Model</i> (CEM) .....	17
3.4.2	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	17
3.4.3	<i>Random Effect Model</i> (REM) .....	17
3.5	Penentu Model Estimasi .....	18
3.5.1	Uji Chow (Chow Test) .....	18
3.5.2	Uji Hausman (Hausman Test) .....	18
3.6	Uji Statistik.....	18
3.6.1	Uji Koefisien Determinasi ( <i>R</i> <sup>2</sup> ) .....	18
3.6.2	Uji Simultan (Uji F) .....	19
3.6.3	Uji Parsial (Uji T) .....	19
3.7	Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda <i>Cross Effect</i> .....	20
3.8	Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda <i>Period Effect</i> .....	20
<b>BAB IV.....</b>		<b>21</b>
<b>HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>21</b>
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	21
4.2	Hasil dan Analisis .....	21
4.2.1	Hasil Pengujian Regresi Model Data Panel .....	21
4.2.2	Hasil Pengujian Statistik.....	23
4.3	Analisis Ekonomi.....	32
4.3.1	Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Aglomerasi .....	32

4.3.2 Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Aglomerasi.....	33
4.3.3 Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Aglomerasi.....	33
4.3.4 Analisis Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Aglomerasi.....	34
<b>BAB V</b> .....	<b>35</b>
<b>KESIMPULAN DAN IMPLIKASI</b> .....	<b>35</b>
5.1 Kesimpulan .....	35
5.2 Implikasi .....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>37</b>
Lampiran I.....	42
Lampiran II.....	45
Lampiran III .....	46
Lampiran IV.....	47
Lampiran V .....	48
Lampiran VI.....	50
Lampiran VII.....	52
Lampiran VIII.....	53

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Uji Chow .....	22
Tabel 4.2 Uji Hausman .....	23
Tabel 4.3 Uji Fixed Effect Model .....	24
Tabel 4.4 Uji Cross Effect.....	26
Tabel 4.5 Uji Period Effect .....	28

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Pertumbuhan Industri.....	1
---------------------------------------	---

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	40
Lampiran 2.....	43
Lampiran 3.....	44
Lampiran 4.....	45
Lampiran 5.....	46
Lampiran 6.....	48
Lampiran 7.....	49
Lampiran 8.....	50

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji faktor – faktor yang mempengaruhi aglomerasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Data yang digunakan adalah data panel Daerah Khusus Ibukota Jakarta dengan 6 daerah dan kurun waktu tahun 2010 hingga 2020. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel, hasil pengujian diperoleh bahwa model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Adapun hasil pengujian pengaruh aglomerasi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, partisipasi angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap aglomerasi, sedangkan indeks pembangunan manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap aglomerasi. Pertumbuhan ekonomi dan partisipasi angkatan kerja menjadikan di Daerah Khusus Ibukota Jakarta menjadi pusat aglomerasi.

Kata Kunci : Aglomerasi, Pertumbuhan, Jakarta

## BAB I

### PENDAHULUAN

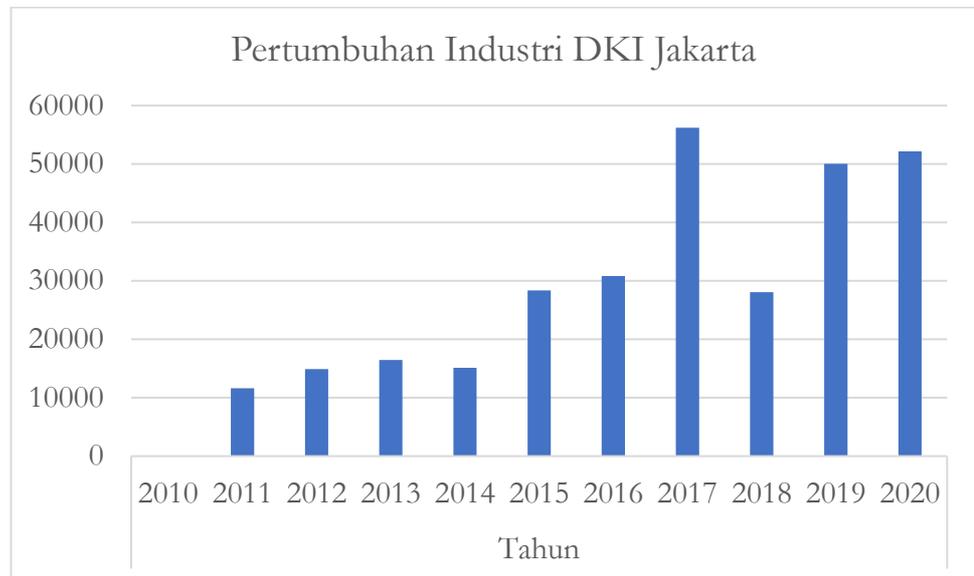
#### 1.1 Latar Belakang

Aglomerasi adalah faktor lokasi yang penting, baik berupa pengelompokan industri, perumahan, pemusatan pertokoan di pusat perbelanjaan, sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi ekonomis maupun kepuasan sosial, hal itu disebabkan adanya pemusatan kegiatan manusia di suatu lokasi tertentu. Menurut Kuncoro (2002) pemusatan aktivitas ekonomi atau terkonsentrasinya ekonomi secara spasial karena adanya penghematan akibat lokasi yang berdekatan (*economies of proximity*) kegiatan dari perusahaan, pekerja, dan konsumen, konsep aglomerasi ini juga berkaitan dengan konsentrasi spasial penduduk.

Daerah aglomerasi pada umumnya memiliki kelebihan dalam produktifitas yang tinggi dan memiliki daya saing, sehingga akan meningkatkan pendapatannya. Aglomerasi juga terjadi karena adanya konsentrasi spasial dari adanya aktivitas ekonomi di suatu kawasan, yang memberikan dampak pada adanya efisiensi, akibat lokasi yang berdekatan, yang diasosiasikan dengan kluster parsial dari industri, pekerja dan konsumen. Dengan demikian, aglomerasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk. (Nainggolan, 2020).

Aglomerasi yang ada cenderung berada di daerah-daerah dimana potensi dan kemampuan daerah tersebut memenuhi kebutuhan mereka, dan mereka mendapat manfaat akibat lokasi perusahaan yang saling berdekatan. Daerah perkotaan misalnya, daerah perkotaan mempunyai daya tarik kota bagi industri karena kota umumnya menawarkan berbagai kelebihan dalam bentuk produktifitas dan pendapatan yang lebih tinggi, menarik investasi baru, teknologi baru, pekerja terdidik dan terampil dalam jumlah yang jauh lebih tinggi di banding pedesaan. Daerah Khusus Ibukota Jakarta adalah salah satu daerah dengan daya tarik yang dapat tercipta aglomerasi karena adanya pusat-pusat industri.

**Grafik 1.1**  
**Pertumbuhan Industri di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta**  
**Tahun, 2010 - 2020 (dalam unit)**



Sumber: Badan Statistik Jakarta 2020

Fenomena pertumbuhan industri di Daerah Khusus Ibukota Jakarta dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan pada grafik tersebut dari tahun 2010 sebesar 11.613, tahun 2011 tetap dengan sebesar 11.613, tahun 2012 sebesar 14.905, tahun 2013 sebesar 16.454, tahun 2014 sebesar 15.110, tahun 2015 sebesar 28.373, tahun 2016 sebesar 30.840, tahun 2017 sebesar 56.201, tahun 2019 sebesar 50.030, dan tahun 2020 sebesar 52.170. Jumlah industri yang terbesar berada di tahun 2017 sebesar 56.201, sedangkan jumlah industri terkecil berada di tahun 2010 dan 2011 sebesar 11.613. Pertumbuhan aglomerasi muncul karena adanya para perilaku ekonomi yang sedang mencari keuntungan adalah menciptakan industri di kawasan perkotaan Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Perkembangan kegiatan perekonomian nasional secara umum (keseluruhan) tidak lepas dari peran perekonomian kota-kota besar dan berkembang pesat. Sebagai kota terbesar di Indonesia baik dari segi jumlah penduduk maupun ekonomi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta dalam dua puluh tahun terakhir telah mengalami perubahan struktur ekonomi yang pesat. Pesatnya perkembangan sektor industri tidak terlepas dari konsentrasi industri yang besar di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan infrastruktur

yang komprehensif. Pengamatan kegiatan industri termasuk pemilihan lokasi per sektor di Daerah Khusus Ibukota Jakarta dapat dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik industri yang ada. Penelitian diarahkan pada industri maupun karakteristik industri terdapat lokasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Kondisi wilayah yang strategis di mana Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai tempat penyediaan lahan bagi kegiatan sektor industri maupun karakteristik industri yang ada (Mauleny, 2015). Aglomerasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta terjadi hambatan selama pelaksanaan dengan adanya persebaran kualitas penduduk yang tidak merata. Konsentrasi yang terdapat pada kegiatan aglomerasi di berbagai wilayah tertentu. Demikian, adanya sebuah roda penggerak pada aglomerasi dapat berkembang maju di wilayah berbagai wilayah tertentu sehingga, kawasan tersebut menjadi konsentrasi pada adanya sebuah aktivitas ekonomi dan mendapatkan manfaat dari kawasan aglomerasi (Rindayati, 2013).

Daerah ini memiliki eksternalitas dari aglomerasi. Adapun eksternalitas positif, wilayah metropolitan menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya, sehingga hal ini menarik untuk diteliti di wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Aglomerasi adalah proses pengelompokan spasial kegiatan ekonomi pada suatu wilayah. Aglomerasi dapat terjadi tidak hanya satu industri, tetapi juga banyak industri. Aglomerasi mengandung unsur-unsur proses umum dalam pelaksanaan mobilitas spasial dan pembentukan tempat-tempat dalam kegiatan ekonomi. Untuk efisiensi, industri cenderung berlokasi di wilayah metropolitan (Saleh, 2017). Hal ini tidak terlepas dari kemampuan dan potensi lokal untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan manfaat dari kedekatan bisnis satu sama lain. Wilayah aglomerasi secara umum memiliki keunggulan dalam hal produktivitas dan daya saing, adalah dapat meningkatkan pendapatan, menarik investasi, pengembangan teknologi yang berkualitas (Adisasmita, 2014). Berdasarkan fakta tersebut sangat menarik untuk diteliti faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi aglomerasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan atas permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, adapun masalah yang ingin dikemukakan oleh peneliti, adalah:

1. Bagaimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap aglomerasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta tahun 2010 – 2020?
2. Bagaimana indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap aglomerasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta tahun 2010 – 2020?
3. Bagaimana jumlah penduduk berpengaruh terhadap aglomerasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta tahun 2010 – 2020?
4. Bagaimana partisipasi angkatan kerja berpengaruh terhadap aglomerasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta tahun 2010 – 2020?
5. Bagaimana pengaruh antara pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, jumlah penduduk, dan partisipasi angkatan kerja secara bersama-sama terhadap aglomerasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta tahun 2010 – 2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap aglomerasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta tahun 2010 – 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap aglomerasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta tahun 2010 – 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap aglomerasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta tahun 2010 – 2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi angkatan kerja terhadap aglomerasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta tahun 2010 – 2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh antara pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, jumlah penduduk, dan partisipasi angkatan kerja secara bersama-sama terhadap aglomerasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta tahun 2010 – 2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukannya penelitian ini, adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, bahan rekomendasi dan pengarahannya bagi pemerintah, khususnya Pemerintah

Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta dalam menangani pertumbuhan aglomerasi.

- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian sejenis selanjutnya.
- c. Hasil penelitian ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian dilakukan dalam upaya melihat faktor yang mempengaruhi aglomerasi, salah satunya adalah Malik (2018) melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi aglomerasi industri menengah di Jawa Barat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan memiliki faktor-faktor yang pengaruh positif terhadap aglomerasi industri adalah ukuran industri, keragaman, kepemilikan asing, ukuran pasar dan infrastruktur jalan. Sedangkan faktor-faktor yang pengaruh hasil negatif adalah tingkat upah. Arifin (2018) dengan judul penelitiannya faktor-faktor yang mempengaruhi aglomerasi industri manufaktur di Jawa. Metode yang akan dipakai adalah data panel, dengan menggunakan variabel terikat sebagai ukuran aglomerasi adalah indeks spesialisasi. Hasil menunjukkan tersebut dapat disimpulkan dengan adanya sebuah dalam isi dari impor dan ekspor, skala ekonomi, indeks daya saing, pendapatan per kapita dan upah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tenaga kerja yang terbentuk. Sebagai berikut di bawah ini:

Penelitian yang telah dilakukan oleh Santoso (2020) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aglomerasi Di Kabupaten Bandung Barat. Tujuannya Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aglomerasi Di Kabupaten Bandung Barat. Memakai analisis regresi linier berganda dengan variabel adalah: Aglomerasi, Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Jumlah Penduduk. Hasilnya bahwa pertumbuhan Ekonomi menghasilkan signifikan terhadap aglomerasi di Kabupaten Bandung Barat. Sementara, IPM dan jumlah penduduk menghasilkan adanya juga signifikan terhadap aglomerasi di Kabupaten Bandung Barat. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah judul, periode tahun, variabel, hasil penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Mauleny (2015) dengan judul Aglomerasi, Perubahan Sosial Ekonomi, Dan Kebijakan Pembangunan Jakarta. Tujuannya

adalah untuk mengetahui bagaimana Aglomerasi, Perubahan Sosial Ekonomi, Dan Kebijakan Pembangunan di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel adalah: Aglomerasi, Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan, IPM. Hasilnya bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh nyata dan positif terhadap aglomerasi namun negatif terhadap tingkat kemiskinan. Sementara aglomerasi tidak berpengaruh nyata bagi tingkat kemiskinan namun positif terhadap IPM. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah judul, periode tahun, variabel, hasil penelitian.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Zahara (2021) dengan judul Aglomerasi Disparitas Pembangunan Wilayah Provinsi Banten. Tujuannya adalah untuk mengetahui untuk menganalisis disparitas pembangunan wilayah serta mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan aglomerasi terhadap disparitas pembangunan wilayah provinsi Banten. Menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel adalah: Pertumbuhan Ekonomi. Hasilnya bahwa tingkat disparitas pembangunan wilayah masih berada pada nilai  $<1$  berdasarkan perhitungan indeks willamson, sedangkan dari analisis kedua variabel didapatkan hasil Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan dan variabel Aglomerasi berpengaruh positif. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah judul, periode tahun, variabel, hasil penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Liolyta (2017) dengan judul Analisis Dampak Agolmerasi Terhadap Ketimpangan Regional Pulau Jawa. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh Dampak Agolmerasi Terhadap Ketimpangan Regional Pulau Jawa Menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel adalah: Ketimpangan Regional, Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi. Hasilnya bahwa terdapat pengaruh variabel aglomerasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan regional yang terjadi di Pulau Jawa. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah judul, periode tahun, variabel, hasil penelitian.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Krismanti (2019) dengan judul Aglomerasi Dan Dinamika Industri Manufaktur Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Koridor Ekonomi Jawa. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana pengaruh Aglomerasi Dan Dinamika Industri Manufaktur Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Koridor Ekonomi Jawa Menggunakan analisis regresi linier berganda dengan

variabel adalah: Tenaga Kerja, Upah, Efisiensi, Perusahaan, Aglomerasi, Impor, Ekspor, Modal Tetap. Hasilnya bahwa dengan adanya konvergensi sigma dan beta terjadi pada penelitian ini yang dapat menyebabkan terjadinya produktivitas tenaga kerja di industri manufaktur adalah lag produktivitas tenaga kerja industry manufaktur, modal tetap, upah, secara cepat dalam Revolusi Industri 4.0. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah judul, periode tahun, variabel, hasil penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2017 dengan judul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Aglomerasi Industri Unggulan Daerah Dan Hubungannya Dengan Daya Saing Industri Daerah. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana Faktor Yang Mempengaruhi Aglomerasi Industri Unggulan Daerah Dan Hubungannya Dengan Daya Saing Industri Daerah. Menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel adalah: Pertumbuhan Ekonomi, Modal, Human Capital, Infrastruktur, Labour, aglomerasi. Hasilnya bahwa di Jawa Barat terdapat delapan kabupaten/kota yang diaglomerasi industri. Modal manusia memiliki nilai elastisitas yang paling tinggi. Perekonomian Jawa Barat seringkali padat karya, didukung oleh elastisitas tenaga kerja yang melebihi elastisitas modal. Selain itu, infrastruktur juga memiliki dampak positif dan signifikan. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah judul, periode tahun, variabel, hasil penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Umar (2018) dengan judul Keuntungan Aglomerasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei Terhadap Peningkatan Efisiensi Industri Wilayah Sekitarnya. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana pengaruh Aglomerasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Terhadap Peningkatan Efisiensi Industri Wilayah Sekitarnya. Menggunakan analisis kualitatif dengan variabel adalah: Aglomerasi, KEK. Hasilnya bahwa dengan konsep keuntungan aglomerasi sebagai proses sebab akibat, maka akan menghasilkan efek limpahan keuntungan aglomerasi menghasilkan beberapa bentuk keuntungan, meliputi: keuntungan skala besar (economy of scale) yang akan muncul terciptanya pasar di lokasi terkait, keuntungan Lokalisasi (localization economies) yang biaya lebih murah dikarenakan digunakan secara kelompok, manfaat melalui penggunaan fasilitas secara kelompok (urbanization economies) menjadi pusat aglomerasi.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah judul, periode tahun, variabel, hasil penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Andi (2019) dengan judul Pengaruh Aglomerasi Dan Hubungan Vertikal Industri Terhadap Produktivitas Industri Di Indonesia. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Aglomerasi Dan Hubungan Vertikal Industri Terhadap Produktivitas Industri Di Indonesia. Menggunakan analisis kualitatif adalah Nilai Tambah, Kapital, Jumlah Pekerja Non Produksi. Hasilnya bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mendapatkan spillover effect yang positif dan signifikan terhadap produktivitas dengan mempertemukan dari sektor industri yang memiliki kawasan sama. Namun, semakin besar jarak geografis, semakin lemah pengaruhnya. Dengan perusahaan yang mempunyai produktivitas bermanfaat di sektor hulu dan hilir yang telah mengelompok di wilayah yang sama dengan perusahaan. Semakin kecil jarak ekonomi, semakin besar efek Pengaruh jarak ekonomi ini tidak ditemukan di sektor hulu. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah judul, periode tahun, variabel, hasil penelitian.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Aglomerasi**

- **Definisi Aglomerasi**

Aglomerasi muncul pada dasarnya berawal dari ide Marshall tentang penghematan aglomerasi atau disebut sebagai industri yang terlokalisasi. Aglomerasi adalah ketika sebuah industri memilih lokasi untuk kegiatan produksinya yang memungkinkan dapat berlangsung dalam jangka panjang sehingga masyarakat akan banyak memperoleh keuntungan apabila mengikuti tindakan mendirikan usaha disekitar lokasi tersebut. Konsep aglomerasi sebagai penghematan akibat adanya lokasi yang berdekatan dengan pengelompokan perusahaan, tenaga kerja, dan konsumen secara spasial untuk meminimisasi biaya-biaya seperti biaya transportasi, informasi dan komunikasi (Susetyo, 2011). Menurut Tarigan (2012) aglomerasi menyebabkan efisiensi produktif perusahaan, yang pada gilirannya berdampak pada pertumbuhan wilayah yang secara meningkat. Aglomerasi industri di berbagai wilayah dapat membuat pertumbuhan ekonomi secara cepat karena menyebabkan pola konsumsi berbeda di berbagai wilayah, hal ini membuat perkembangan

industri di wilayah tersebut dapat pengaruhi perkembangan wilayah lain. Ditambah lagi dengan pola konsentrasi, di mana berbagai jenis industri menumpuk di tempat tertentu menghasilkan keuntungan adalah penghematan dalam aglomerasi. Secara geografis, pusat pertumbuhan merupakan lokasi dengan berbagai fasilitas dan, sehingga menjadi titik utama yang dapat mengakibatkan, tidak ada yang dapat interaksi antara keduanya, walaupun dengan mencoba untuk melakukan pada jenis usaha dalam berlokasi di kawasan tertentu. Jumlah penduduk memiliki pengaruh yang begitu relatif besar terhadap pertumbuhan wilayah. Dampak relatif tergantung pada seberapa efisien penduduk daerah itu bekerja atau tidak aglomerasi muncul dari perilaku para pelaku ekonomi dalam mencari keuntungan aglomerasi berupa ekonomi lokalisasi dan ekonomi urbanisasi. Minimalisasi biaya yang dikombinasikan dengan bobot input-input yang berbeda dari perusahaan dan industry menentukan lokasi optimal bagi suatu perusahaan. Aglomerasi adalah konsentrasi dari aktifitas ekonomi dan penduduk secara spasial yang muncul karena adanya penghematan yang diperoleh akibat lokasi yang berdekatan. Jika dituliskan rumus aglomerasi sebagai berikut ini:

$$A_g = \frac{\text{Partisipasi Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk}} \%$$

Robinson (2012) berpendapat juga pertumbuhan aglomerasi dapat mempengaruhi wilayah yang dilakukan oleh aktivitas industri. Manfaat dari aglomerasi ketika aktivitas ekonomi yang saling terkonsentrasi di lokasi tertentu. Jika keuntungan begitu besar, maka pengusaha akan memilih lokasi aktivitas pada ekonomi dengan memiliki konsentrasi terhadap kegiatan lain yang saling berkaitan satu sama lain. Teori ekonomi geografi baru berupaya untuk menurunkan efek-efek aglomerasi dari interaksi antara besarnya pasar, biaya transportasi dan *increasing return* dari perusahaan. Dalam hal ini aglomerasi tidak di asumsikan tetapi diturunkan dari interaksi ekonomi skala pada tingkat perusahaan, biaya transportasi dan mobilitas faktor produksi (Wulandari, 2020). Dengan mengasumsikan bahwa masing-masing perusahaan menghasilkan informasi yang berbeda-beda, manfaat interaksi meningkat seiring dengan jumlah perusahaan. Karena interaksi ini informal, perluasan pertukaran informasi menurun dengan meningkatnya jarak.

Hal ini memberikan insentif bagi pengusaha untuk berlokasi dekat dengan perusahaan lain sehingga menghasilkan aglomerasi.

### **2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produksi barang dan jasa ekonomi dari satu periode ke periode lainnya. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur secara nominal atau riil. Dengan adanya perkembangan ekonomi yang berkaitan pada adanya pertumbuhan penduduk dan bisa dibilang sebagai sama. Pertumbuhan ekonomi di mana sebagai suatu bentuk persentase yang berubah terhadap pendapatan nasional dalam suatu tahun yang relatif terhadap tahun sebelum. Faktor atau komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, adalah akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi (Alfiani, 2020). Jika dituliskan rumus sebagai berikut ini:

$$PE = \left( \frac{PDB_T - PDB_{T-1}}{PDB_{T-1}} \right) \times 100\%$$

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dimana keadaan ekonomi pada suatu negara secara selalu berputar dari waktu ke waktu yang berubah menjadi kondisi yang begitu baik sekali dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat disebut sebagai sebuah proses pada kapasitas produksi secara meningkat dalam perekonomian dapat dicapai dengan cara peningkatan pendapatan nasional. (Yusica, 2018).

### **2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan manusia adalah indikator pembangunan secara tercipta yang di mana dapat merubah pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur kualitas human capital, United Nations Development Programme (UNDP) memperkenalkan konsep kualitas human capital yang dikenal dengan Human Development Index atau Indeks Pembangunan Manusia (Elmariska, 2020). IPM menawarkan ukuran gabungan untuk tiga dimensi pembangunan manusia, adalah dimensi kesehatan yang diukur dari segi harapan hidup, dimensi pendidikan yang diukur dari segi melek huruf dan rata-rata lama sekolah, dan dimensi daya. hidup diukur dalam hal paritas daya beli. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dimaksudkan untuk mengukur dampak dari upaya peningkatan kemampuan dasar. Kemampuan dasar itu adalah umur panjang, pengetahuan dan daya beli. Umur

panjang yang dikuantifikasikan dalam umur harapan hidup saat lahir atau sering disebut Angka Harapan Hidup. Karena hanya mencakup tiga komponen, maka IPM harus dilihat sebagai penyederhanaan dari realitas yang kompleks dari luasnya dimensi pembangunan manusia. Oleh karena itu, pesan dasar IPM perlu dilengkapi dengan kajian dan analisis yang dapat mengungkapkan dimensi-dimensi pembangunan manusia yang penting lainnya (yang tidak seluruhnya dapat diukur) seperti kebebasan politik, kesinambungan lingkungan, pemerataan antar generasi. (Syaripuddin, 2021).

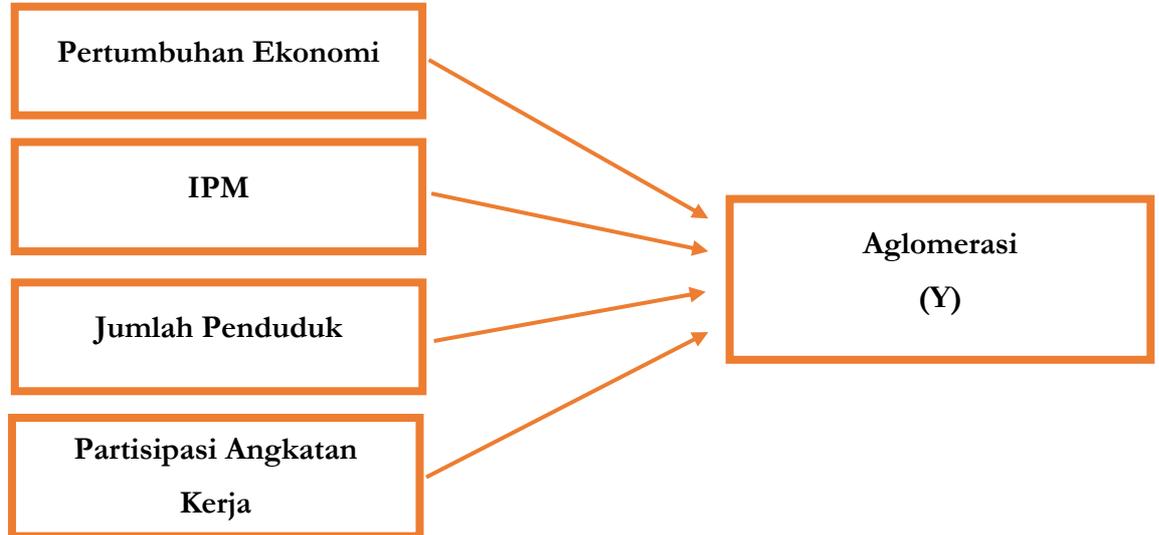
#### **2.2.4 Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk adalah jumlah orang yang domisili di wilayah geografis Republik Indonesia. Jumlah penduduk juga sebagai aset dan beban pada ekonomi pembangunan. Sebagai aset, jika dapat meningkatkan kualitas dan pengalaman, Kemudian, dapat meningkatkan produksi dalam negeri dan karena itu juga meningkatkan pendapatan (Sandhika, 2011). Dalam jumlah yang banyak ini bisa menjadi beban jika jumlah, struktur, distribusi, dan kualitasnya yang demikian pula, sehingga memerlukan manfaat pada sosial dan tingkat produksi yang tidak dapat semuanya bisa ditopang secara lebih efektif yang dilakukan oleh penduduk yang bekerja. (Nugroho, 2019).

#### **2.2.5 Partisipasi Angkatan Kerja**

Partisipasi Angkatan kerja adalah partisipasi penduduk yang telah mencapai usia untuk bekerja walaupun sedang kondisi sebagai sebelum bekerja maupun mencari pekerjaan. Tetapi, hanya beberapa penduduk saja yang bisa sebagai orang yang aktif secara ekonomi untuk mencari pekerjaan (Rezikinosa, 2011). Hal ini dikarenakan masyarakat yang masih belum mempunyai pekerjaan tetap tidak termasuk dalam golongan penduduk yang bekerja, seperti ibu rumah tangga, pelajar dan pekerja (pensiunan). Distribusi umur penduduk yang bekerja dan yang tidak aktif Selain jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk yang aktif juga dipengaruhi oleh struktur penduduk menurut jenis kelamin, umur penduduk dan tingkat pendidikan. (Syamsudin, 2021).

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan atau asumsi yang sifatnya sementara mengenai hubungan antar variabel-variabel yang digunakan, yang mana akan diujikan kebenarannya dalam suatu penelitian secara empiris. Adapun penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap aglomerasi. Terdapat hubungan positif antara variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel aglomerasi, yang mana jika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi maka akan berdampak pada kenaikan aglomerasi.
2. Diduga IPM berpengaruh terhadap aglomerasi. Terdapat hubungan positif antara variabel IPM dan variabel aglomerasi, yang mana jika terjadi peningkatan IPM maka akan berdampak pada kenaikan aglomerasi.
3. Diduga jumlah penduduk berpengaruh terhadap aglomerasi. Terdapat hubungan positif antara variabel jumlah penduduk dan variabel aglomerasi, yang mana jika terjadi peningkatan jumlah penduduk maka akan berdampak pada kenaikan aglomerasi.

4. Diduga partisipasi angkatan kerja berpengaruh terhadap aglomerasi. Terdapat hubungan positif antara variabel partisipasi angkatan kerja dan variabel aglomerasi, yang mana jika terjadi peningkatan partisipasi angkatan kerja maka akan berdampak pada kenaikan aglomerasi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, adalah data yang didapatkan atas informasi yang telah dikumpulkan lalu dipublikasikan oleh suatu lembaga maupun instansi resmi (Widarjono, 2013). Sumber data yang digunakan penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik Jakarta Tahun 2010 – 2020.

#### **3.2 Definisi Variabel Operasional**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Pada umumnya dalam penelitian terdapat dua macam variabel, adalah variabel dependen dan variabel independen. Adapun klasifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **Aglomerasi**

Aglomerasi adalah faktor lokasi yang penting, baik berupa pengelompokan industri, perumahan, pemusatan pertokoan di pusat perbelanjaan, sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi ekonomis maupun kepuasan sosial, hal itu disebabkan adanya pemusatan kegiatan manusia di suatu lokasi tertentu. Variabel dalam penelitian ini menggunakan rumus aglomerasi yang dihasilkan dari partisipasi angkatan kerja dibagi jumlah penduduk di Daerah Khusus Ibukota Jakarta tahun 2010-2020 (dalam satuan persen).

##### **Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produksi barang dan jasa ekonomi dari satu periode ke periode lainnya. Variabel dalam penelitian ini menggunakan data pertumbuhan ekonomi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta tahun 2010-2020 (dalam satuan persen).

### **Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks pembangunan manusia adalah indikator pembangunan secara tercipta yang di mana dapat merubah pertumbuhan aglomerasi. Untuk ukuran berdasarkan beberapa gabungan tiga dimensi pembangunan manusia, adalah dimensi kesehatan yang diukur dari segi harapan hidup, dimensi pendidikan yang diukur dari segi melek huruf dan rata-rata lama sekolah, dan dimensi daya. hidup diukur dalam hal paritas daya beli. Data dalam penelitian ini menggunakan data jumlah indeks pembangunan manusia di Daerah Khusus Ibukota Jakarta tahun 2010-2020 (dalam satuan persen).

### **Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk adalah jumlah orang yang domisili di wilayah geografis Republik Indonesia. Sebagai aset, dapat meningkatkan kualitas dan pengalaman, Kemudian, dapat meningkatkan produksi dalam negeri dan karena itu juga meningkatkan pendapatan yang diukur. Variabel dalam penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk di Daerah Khusus Ibukota Jakarta tahun 2010-2020 (dalam satuan jiwa).

### **Partisipasi Angkatan Kerja**

Partisipasi angkatan kerja adalah partisipasi penduduk yang telah mencapai usia untuk bekerja walaupun sedang kondisi sebagai sebelum bekerja maupun mencari pekerjaan. Variabel dalam penelitian ini menggunakan data jumlah partisipasi angkatan kerja di Daerah Khusus Ibukota Jakarta tahun 2010-2020 (dalam satuan persen).

### **3.3 Metode Analisis**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dengan pendekatan kuantitatif. Data panel merupakan data yang terdiri dari perilaku beberapa objek tertentu dalam berbagai periode waktu (Widarjono, 2013). Pada penelitian ini, dalam melakukan analisis regresi data panel akan dilakukan menggunakan program *Eviews 10*. Sesuai dengan definisi dari data panel, maka penelitian ini akan menganalisis dengan objek lima di Daerah Khusus Ibukota Jakarta dalam kurun waktu 2010 hingga 2020.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \quad (1)$$

Di mana:

$Y$  = Aglomerasi (%)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien

$X_1$  = Pertumbuhan Ekonomi (persen)

$X_2$  = Indeks Pembangunan Manusia (dalam persen)

$X_3$  = Jumlah Penduduk (dalam jiwa)

$X_4$  = Partisipasi Angkatan Kerja (dalam persen)

$i$  = 6 Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta

$t$  = Tahun 2010-2020

$e$  = Error terms

### 3.4 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan estimasi regresi data panel, terdapat tiga model pilihan, adalah:

#### 3.4.1 *Common Effect Model (CEM)*

Metode CEM merupakan metode estimasi regresi data panel yang paling sederhana, hal ini karena hanya menyatukan data *time series* dan data *cross section*. Metode CEM berasumsi bahwa berbagai objek memiliki perilaku yang sama, sehingga tidak dapat mengamati perbedaan waktu dan objek atau dengan kata lain intersep dan *slope* pada metode CEM diasumsikan sama.

#### 3.4.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Berbeda dengan metode CEM, metode FEM memiliki asumsi bahwa setiap objek memiliki karakteristiknya masing-masing. Pendekatan metode FEM merupakan metode mengolah data dengan membedakan intersep setiap objek tetapi tetap menyamakan *slope*-nya. Untuk membedakan intersep pada setiap objek, dibutuhkan variabel tambahan adalah variabel *dummy* yang mana dikenal dengan teknik model *fixed effect*. Model FEM layak digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku tiap data.

#### 3.4.3 *Random Effect Model (REM)*

Penambahan variabel *dummy* pada model FEM akan mengurangi derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga akan berdampak pada efisiensi parameter. Metode REM dapat mengatasi masalah tersebut dengan penggunaan variabel

gangguan (*error terms*). Model REM berasumsi bahwa error terms objek saling berhubungan atau terdapat autokorelasi, maka intersep tiap objek akan berbeda-beda.

### 3.5 Penentu Model Estimasi

Dalam rangka pemilihan yang tepat akan model yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan beberapa pengujian, adalah:

#### 3.5.1 Uji Chow (Chow Test)

Uji chow adalah uji yang dilakukan untuk pemilihan antara model *common effect* atau model *fixed effect* dengan maksud untuk mendapatkan metode terbaik. Adapun hipotesis yang dibangun dalam uji chow, adalah:

$H_0$  = Model *common effect* terpilih apabila nilai prob. F lebih besar dibandingkan  $\alpha = 5\%$ .

$H_1$  = Model *fixed effect* terpilih apabila nilai prob. F lebih kecil dibandingkan  $\alpha = 5\%$ .

#### 3.5.2 Uji Hausman (Hausman Test)

Uji hausman adalah uji yang dilakukan untuk pemilihan antara model *random effect* atau model *fixed effect* dengan maksud untuk mendapatkan metode terbaik. Adapun hipotesis yang dibangun dalam uji hausman, adalah:

$H_0$  = Model *random effect* terpilih apabila nilai Chi-Squarenya lebih besar dibandingkan  $\alpha = 5\%$ .

$H_1$  = Model *fixed effect* terpilih apabila nilai Chi-Squarenya lebih kecil dibandingkan  $\alpha = 5\%$ .

### 3.6 Uji Statistik

Pengujian statistiknya, penelitian ini menggunakan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Parsial (Uji t).

#### 3.6.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu, ketika nilainya semakin mendekati satu maka semakin baik variasi variabel-variabel independen dalam model dalam menjelaskan variabel dependen. Ketika

nilainya semakin mendekati nol maka variasi variabel-variabel independen yang digunakan dalam model kurang menjelaskan variabel dependen dalam penelitian.

### 3.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian statistik dengan uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh signifikansi semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F juga dapat dikatakan sebagai uji kelayakan model. Hipotesis yang digunakan dalam uji F, adalah:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Ketika nilai prob. F-hitung  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka kita akan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Begitu pun sebaliknya, apabila nilai prob. F-hitung  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka gagal menolak  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang maknanya semua variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.6.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh signifikansi variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada uji t cenderung menggunakan uji satu sisi jika peneliti sudah memiliki landasan teori yang kuat. Hipotesis yang digunakan dalam uji t, adalah:

- Uji t dua sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

- Uji satu sisi negatif

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 < 0$$

- Uji satu sisi positif

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 > 0$$

Apabila nilai prob. t-hitung  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka kita akan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitu pun sebaliknya, apabila nilai prob. t-hitung  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka gagal menolak  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang artinya variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

### **3.7 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Effect***

Persamaan estimasi dengan memasukkan *cross effect* dapat dihasilkan melalui penjumlahan konstanta pada persamaan estimasi dan koefisien pada *cross effect*. Koefisien *cross effect* akan dimiliki oleh setiap unit yang ada dalam penelitian dikarenakan koefisien tersebut diperoleh berdasarkan estimasi dari berbagai unit yang ada dalam penelitian.

### **3.8 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Period Effect***

Persamaan estimasi dengan memasukkan *period effect* dapat dihasilkan melalui penjumlahan konstanta pada persamaan estimasi dan koefisien pada *period effect* yang mana Koefisien *cross effect* akan dimiliki oleh setiap unit yang ada dalam penelitian dikarenakan koefisien tersebut diperoleh berdasarkan analisis regresi pada jumlah periode yang ada dalam penelitian.

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan penelitian ini menggunakan data panel adalah data yang terdiri dari kombinasi data *time series* dan *cross-section* dengan kata lain data yang terdiri dari beberapa objek dengan banyak kurun waktu. Adapun data *time series* yang digunakan dengan kurun waktu 2010 hingga 2020 dan data *cross-section* terdiri dari 6 kabupaten/kota di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel aglomerasi sebagai variabel dependen dan variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan partisipasi angkatan kerja sebagai variabel independen. Proses analisis yang dilakukan penelitian ini dibantu oleh program *software Eviews 10*.

#### 4.2 Hasil dan Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel yang terdiri dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* yang harus dipilih untuk mendapatkan jenis model terbaik. Pemilihan model terbaik yang akan digunakan dapat diuji melalui Uji Chow untuk pemilihan model terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dan Uji Hausman untuk pemilihan model terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

##### 4.2.1 Hasil Pengujian Regresi Model Data Panel

###### 4.2.1.1 Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow adalah uji yang digunakan untuk pemilihan model terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Untuk pemilihan Uji Chow, perlu dilihat dari nilai prob. F dengan nilai alpha ( $\alpha$ ). Hipotesis dalam Uji Chow, adalah:

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

Apabila nilai prob.  $F > 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka kita akan menerima  $H_0$  dengan model *Common Effect* dan apabila nilai prob.  $F < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka kita akan menerima  $H_1$  dengan model *Fixed Effect*. Berikut adalah hasil dari regresi Uji Chow:

**Tabel 4. 1 Hasil Regresi Uji Chow dengan Redundant Test**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	86.307250	(5,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	154.439913	5	0.0000

*Sumber: Data yang diolah dengan program Eviews 10*

Tabel 4.1 hasil Uji Chow, didapatkan nilai prob. cross-section F sebesar 0.0000 yang mana lebih kecil dibandingkan alpha ( $\alpha$ ) = 5% sehingga dikatakan signifikan dan  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut memberikan makna bahwa model terbaik yang dipilih untuk uji hipotesis adalah model *Fixed Effect*. Setelah mendapati hasil model *Fixed Effect* dalam Uji Chow, maka selanjutnya diperlukan Uji Hausman yang mana digunakan untuk pemilihan model terbaik antara model *Fixed Effect* atau model *Random Effect*.

#### 4.2.1.2 Uji Hausman (Hausman Test)

Uji Hausman adalah uji untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Untuk pemilihan Uji Hausman, dapat dilihat dari nilai prob. Chi-squarednya dengan nilai alpha ( $\alpha$ ). Hipotesis Uji Hausman, adalah:

$$H_0 = \text{Random Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

Apabila nilai prob. Chi-square  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka kita akan menerima  $H_0$  dengan model *Random Effect*, tetapi apabila nilai prob. Chi-square  $< 0,05$  ( $\alpha = 10\%$ ) maka kita akan menerima  $H_1$  dengan model *Fixed Effect*. Berikut merupakan hasil regresi dari Uji Hausman:

**Tabel 4. 2 Hasil Regresi Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: REM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.713614	4	0.0000

*Sumber: Data yang diolah dengan program Eviews 10*

Tabel 4.2 hasil Uji Hausman, didapatkan nilai prob. chi-square sebesar 0.0000 yang mana lebih kecil dibandingkan alpha ( $\alpha$ ) = 5% sehingga dikatakan signifikan dan  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk uji hipotesis adalah model *Fixed Effect*.

#### **4.2.2 Hasil Pengujian Statistik**

Hasil kedua uji tersebut, uji chow dan uji hausman didapatkan hasil bahwa model yang paling baik digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*. Model *fixed effect* diketahui menjadi model yang terbaik untuk mengestimasi pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, partisipasi angkatan kerja terhadap aglomerasi.

**Tabel 4. 3 Hasil Estimasi Model Fixed Effect**

Dependent Variable: Y (Ag)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/08/22 Time: 14:00  
 Sample: 2010 2020  
 Periods included: 11  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	67.50357	13.41515	5.031892	0.0000
X1	0.192041	0.060507	3.173874	0.0008
X2	-0.201698	0.141578	-5.647915	0.6634
X3	-0.000123	0.000258	-2.437532	0.0125
X4	0.001240	0.048889	-0.135679	0.0033
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.855497	Mean dependent var	0.560909	
Adjusted R-squared	0.846558	S.D. dependent var	1.157548	
S.E. of regression	0.432682	Akaike info criterion	1.474511	
Sum squared resid	11.39536	Schwarz criterion	1.806277	
Log likelihood	-104.6589	Hannan-Quinn criter.	1.605608	
F-statistic	88.21177	Durbin-Watson stat	0.464277	
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber: Data yang diolah dengan program Eviews 10*

Estimasi model fixed effect di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta^1 X_{it} + \beta^2 X_{it} + \beta^3 X_{it} + \beta^4 X_{it} + \epsilon_{it}$$

$$Y_{it} = 67.50357 + 0.192041X_1 - 0.201698X_2 - 0.000123X_3 + 0.001240X_4 + \epsilon_{it}$$

Di mana:

$X_1$  = Pertumbuhan Ekonomi (persen),

$X_2$  = Indeks Pembangunan Manusia (dalam persen),

$X_3$  = Jumlah Penduduk (dalam jiwa),

$X_4$  = Partisipasi Angkatan Kerja (dalam persen),

$\varepsilon$  = Error terms.

#### 4.2.2.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat besarnya persentase pengaruh variabel-variabel independen (pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, partisipasi angkatan kerja) dalam menjelaskan variabel dependen (aglomerasi). Hasil regresi data panel menggunakan estimasi *Fixed Effect Model* diperoleh bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.855497, dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel dependen adalah aglomerasi dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, partisipasi angkatan kerja sebesar 0.85%.

#### 4.2.2.2 Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji Simultan (uji F) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen (pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, partisipasi angkatan kerja) secara bersama – sama terhadap variabel dependen (aglomerasi). Nilai prob(F-statistic) yang didapatkan dari hasil uji regresi dengan model *fixed effect* sebesar  $0.000000 < \alpha (\alpha) = 5\%$  yang menjelaskan secara signifikan sehingga memiliki makna bahwa variabel independen (pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, partisipasi angkatan kerja) secara bersama – sama terhadap variabel dependen (aglomerasi).

#### 4.2.2.3 Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi model *fixed effect*, diperoleh:

1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai koefisien sebesar 0.192041 dengan nilai prob sebesar 0.0008. Nilai prob variabel pertumbuhan ekonomi diketahui lebih kecil dibandingkan  $\alpha (\alpha) = 5\%$  ( $0.0008 < 0.05$ ), maka memiliki

makna bahwa variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap aglomerasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

#### 2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia

Variabel indeks pembangunan manusia memiliki nilai koefisien sebesar -0.201698 dengan nilai prob sebesar 0.6634. Nilai prob variabel indeks pembangunan manusia diketahui lebih besar dibandingkan alpha ( $\alpha$ ) = 5% ( $0.6634 > 0.05$ ), maka memiliki makna bahwa variabel indeks pembangunan manusia ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap aglomerasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

#### 3. Variabel Jumlah Penduduk

Variabel jumlah penduduk memiliki nilai koefisien sebesar -0.000123 dengan nilai prob sebesar 0.0125. Nilai prob variabel jumlah penduduk diketahui lebih kecil dibandingkan alpha ( $\alpha$ ) = 5% ( $0.0125 < 0.05$ ), maka memiliki makna bahwa variabel jumlah penduduk ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap aglomerasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

#### 4. Variabel Partisipasi Angkatan Kerja

Variabel partisipasi angkatan kerja memiliki nilai koefisien sebesar 0.001240 dengan nilai prob sebesar 0.0033. Nilai prob partisipasi angkatan kerja lebih kecil dibandingkan alpha ( $\alpha$ ) = 5% ( $0.0033 < 0.05$ ), maka memiliki makna bahwa variabel partisipasi angkatan kerja ( $X_4$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap aglomerasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

#### 4.2.2.4 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Effect*

Persamaan estimasi dengan memasukkan *cross effect* didapatkan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan estimasi dan koefisien pada *cross effect* yang mana koefisien *cross effect* sendiri terdapat di setiap unit dalam penelitian.

**Tabel 4. 4 Koefisien Intersep Cross Effect**

Kabupaten/Kota	Effect
Jakarta Pusat	-0.433268
Jakarta Barat	-0.394995

Jakarta Utara	-0.503360
Jakarta Timur	-0.371625
Jakarta Selatan	0.329220
Kepulauan Seribu	2.032485

---

*Sumber: Data yang diolah dengan program Eviews 10*

Persamaan regresi:

1. Jakarta Pusat

$$Y = (67.50357 + -0.433268) + 0.192041 PE - 0.201698 IPM - 0.000123JP - 0.001240 PAK$$

$$Y = 67.059282$$

2. Jakarta Barat

$$Y = (67.50357 + -0.394995) + 0.192041 PE - 0.201698 IPM - 0.000123JP - 0.001240 PAK$$

$$Y = 67.097555$$

3. Jakarta Utara

$$Y = (67.50357 + -0.503360) + 0.192041 PE - 0.201698 IPM - 0.000123JP - 0.001240 PAK$$

$$Y = 66.98919$$

4. Jakarta Timur

$$Y = (67.50357 + -0.371625) + 0.192041 PE - 0.201698 IPM - 0.000123JP - 0.001240 PAK$$

$$Y = 67.120925$$

#### 5. Jakarta Selatan

$$Y = (67.50357 + 0.329220) + 0.192041 PE + -0.201698 IPM - 0.000123JP - 0.001240 PAK$$

$$Y = 67.82177$$

#### 6. Kepulauan Seribu

$$Y = (67.50357 + 2.032485) + 0.192041 PE - 0.201698 IPM - 0.000123JP - 0.001240 PAK$$

$$Y = 69.525035$$

Tabel 4.4 menunjukkan koefisien *cross effect* yang dapat digunakan untuk melihat tingkat aglomerasi di kabupaten/kota di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Koefisien *cross effect* Kota Jakarta Timur sebesar -0.371625, Jakarta Barat sebesar -0.394995, Jakarta Pusat sebesar -0.433268, Jakarta Selatan sebesar 0.329220, Jakarta Utara sebesar 0.503360, dan Kepulauan Seribu sebesar 2.032485. Hasil persamaan regresi menunjukkan Jakarta Pusat sebesar 67.059282, Jakarta Barat sebesar 67.097555, Jakarta Utara sebesar 66.98919, Jakarta Timur sebesar 67.120925, Jakarta Selatan sebesar 67.82177, dan Kepulauan Seribu sebesar 69.525035. Nilai persamaan yang terbesar adalah Kepulauan Seribu sebesar 69.525035. Sementara, nilai persamaan yang terendah adalah Jakarta Utara sebesar 66.98919.

#### 4.2.2.5 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Period Effect*

Persamaan estimasi dengan memasukkan *period effect* dapat dihasilkan melalui penjumlahan konstanta pada persamaan estimasi dan koefisien pada *period effect* yang mana Koefisien *cross effect* akan dimiliki oleh setiap unit yang ada dalam penelitian dikarenakan koefisien tersebut diperoleh berdasarkan analisis regresi pada jumlah periode dalam penelitian.

#### Tabel 4. 5 Koefisien Intersep Period Effect

<b>Tahun</b>	<b>Effect</b>
2010	-0.499453
2011	-0.417387
2012	-0.439952
2013	-0.225685
2014	-0.079395
2015	0.062381
2016	0.121788
2017	0.325990
2018	0.461605
2019	0.543163
2020	0.146946

*Sumber: Data yang diolah dengan program Eviews 10*

Persamaan regresi:

1. 2010

$$Y = (67.50357 + -0.499453) + 0.192041 PE - 0.201698 IPM - 0.000123JP - 0.001240 PAK$$

$$Y = 66.993097$$

2. 2011

$$Y = (67.50357 + -0.417387) + 0.192041 PE - 0.201698 IPM - 0.000123JP - 0.001240 PAK$$

$$Y = 67.075163$$

3. 2012

$$Y = (67.50357 + -0.439952) + 0.192041 PE - 0.201698 IPM - 0.000123JP - 0.001240 PAK$$

$$Y = 67.052598$$

4. 2013

$$Y = (67.50357 + -0.225685) + 0.192041 \text{ PE} - 0.201698 \text{ IPM} - 0.000123\text{JP} - 0.001240 \text{ PAK}$$

$$Y = 67.266865$$

5. 2014

$$Y = (67.50357 + -0.079395) + 0.192041 \text{ PE} - 0.201698 \text{ IPM} - 0.000123\text{JP} - 0.001240 \text{ PAK}$$

$$Y = 67.413155$$

6. 2015

$$Y = (67.50357 + 0.062381) + 0.192041 \text{ PE} - 0.201698 \text{ IPM} - 0.000123\text{JP} - 0.001240 \text{ PAK}$$

$$Y = 67.554931$$

7. 2016

$$Y = (67.50357 + 0.121788) + 0.192041 \text{ PE} - 0.201698 \text{ IPM} - 0.000123\text{JP} - 0.001240 \text{ PAK}$$

$$Y = 67.614388$$

8. 2017

$$Y = (67.50357 + 0.325990) + 0.192041 \text{ PE} - 0.201698 \text{ IPM} - 0.000123\text{JP} - 0.001240 \text{ PAK}$$

$$Y = 67.81854$$

9. 2018

$$Y = (67.50357 + 0.461605) + 0.192041 \text{ PE} - 0.201698 \text{ IPM} - 0.000123\text{JP} - 0.001240 \text{ PAK}$$

$$Y = 67.954155$$

10. 2019

$$Y = (67.50357 + 0.543163) + 0.192041 \text{ PE} - 0.201698 \text{ IPM} - 0.000123 \text{ JP} - 0.001240 \text{ PAK}$$

$$Y = 68.035713$$

11. 2020

$$Y = (67.50357 + 0.146946) + 0.192041 \text{ PE} - 0.201698 \text{ IPM} - 0.000123 \text{ JP} - 0.001240 \text{ PAK}$$

$$Y = 67.639496$$

Tabel 4.5 menunjukkan koefisien *period effect* yang dapat digunakan untuk melihat nilai *period effect* di kabupaten/kota di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Koefisien *cross effect* tahun 2010 sebesar -0.499453, tahun 2011 sebesar 0.417387, tahun 2012 sebesar -0.439952, tahun 2013 sebesar -0.225685, tahun 2014 sebesar -0.079395, tahun 2015 sebesar 0.062381, tahun 2016 sebesar 0.121788, tahun 2017 sebesar 0.325990, tahun 2018 sebesar 0.461605, tahun 2019 sebesar 0.543163, tahun 2020 sebesar 0.146946. Hasil persamaan menunjukkan tahun 2010 sebesar 66.993097, tahun 2011 sebesar 67.075163, tahun 2012 sebesar 67.052598, tahun 2013 sebesar 67.266865, tahun 2014 sebesar 67.413155, tahun 2015 sebesar 67.554931, tahun 2016 sebesar 67.614388, tahun 2017 sebesar 67.81854, tahun 2018 sebesar 67.954155, tahun 2019 sebesar 68.035713, tahun 2020 sebesar 67.639496. Nilai persamaan tertinggi berada di tahun 2019. Sementara, nilai persamaan terendah berada di tahun 2010.

#### 4.2.2.6 Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil regresi dan hasil uji hipotesis di atas, maka didapatkan interpretasi sebagai berikut:

1. Variabel pertumbuhan ekonomi diketahui signifikan dan berpengaruh positif sebesar 0.192041 terhadap aglomerasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
2. Variabel indeks pembangunan manusia diketahui tidak signifikan dan berpengaruh negatif sebesar -0.201698 terhadap aglomerasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
3. Variabel jumlah penduduk diketahui signifikan dan berpengaruh negatif sebesar -0.000123 terhadap aglomerasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
4. Variabel partisipasi angkatan kerja diketahui signifikan dan berpengaruh positif sebesar 0.001240 terhadap aglomerasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

### **4.3 Analisis Ekonomi**

#### **4.3.1 Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Aglomerasi**

Variabel pertumbuhan ekonomi adalah variabel independen ( $X_1$ ) dari hasil regresi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.0008 < \alpha 0.05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi secara signifikan dan berpengaruh positif terhadap aglomerasi.

Penelitian ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sandhika (2012) karena pertumbuhan ekonomi yang baik akan lebih cepat terhadap pertumbuhan aglomerasi sehingga aglomerasi menjadi lebih maju di suatu wilayah. Dampak yang ditimbulkan oleh pertumbuhan ekonomi terhadap aglomerasi ternyata besar sehingga bisa memberikan manfaat pada pembangunan ekonomi. Penelitian ini sesuai dengan Santoso (2012) menganggap pertumbuhan aglomerasi akan menguntungkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah jika didukung oleh pembangunan faktor-faktor lain. Menurut pendapat Wibowo (2013) pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pertumbuhan aglomerasi. Penyebabnya adalah karena penggunaan fasilitas umum secara bersama yang nantinya akan dapat menurunkan biaya karena ditanggung secara bersama, hal ini berarti suatu industri dapat mengakibatkan terkumpulnya faktor-faktor yang pendukung industri tersebut dan terkonsentrasinya kegiatan industri.

#### **4.3.2 Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Aglomerasi**

Variabel indeks pembangunan manusia adalah variabel independen (X2) dari hasil regresi memperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.6634 > \alpha 0.05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh indeks pembangunan manusia tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap aglomerasi.

Penelitian ini sesuai dengan Santosa (2020) menjelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki peran penting untuk mengurangi disparitas pembangunan, karena IPM menggambarkan produktivitas dan kualitas tenaga kerja. Namun, kontribusi IPM untuk meningkatkan pertumbuhan aglomerasi sangat rendah dan belum maksimal sehingga tidak mempengaruhi terhadap pertumbuhan aglomerasi. Penelitian ini juga sejalan dengan Syaripuddin (2021) menjelaskan bahwa kontribusi IPM untuk meningkatkan pertumbuhan aglomerasi sangat rendah sehingga tidak mempengaruhi terhadap pertumbuhan aglomerasi yang dapat mengakibatkan pertumbuhan aglomerasi menjadi terhambat.

#### **4.3.3 Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Aglomerasi**

Variabel Jumlah Penduduk adalah variabel independen (X3) dari hasil regresi memperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.0125 < \alpha 0.05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap aglomerasi.

Penelitian ini sesuai dengan Zahara (2021) menyatakan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aglomerasi di wilayah tersebut. Dampak laju pertumbuhan jumlah penduduk tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aglomerasi di suatu daerah. Hal ini sesuai dengan penelitian Anggraini (2015), di mana meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk tidak akan diikuti oleh pertumbuhan aglomerasi sehingga pertumbuhan aglomerasi tidak disebabkan oleh adanya meningkatnya laju jumlah penduduk dalam suatu wilayah. Lebih dari itu, penambahan jumlah penduduk dapat memperkecil pertumbuhan aglomerasi. Peningkatan pertumbuhan penduduk tentunya akan meningkatkan pelaku pembangunan, sehingga diharapkan akan meningkatkan kualitas output pembangunan. Namun, pada kenyataannya jumlah

penduduk yang banyak tidak serta merta menjadikannya keunggulan dalam pembangunan ketika peningkatan kuantitas penduduk tidak diikuti oleh peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini dapat menyebabkan pertumbuhan aglomerasi menurun dikarenakan jumlah penduduk justru menjadi beban bagi pertumbuhan aglomerasi.

#### **4.3.4 Analisis Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Aglomerasi**

Variabel partisipasi angkatan kerja adalah variabel independen (X4) dari hasil regresi memperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.0033 < \alpha 0.05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh partisipasi angkatan kerja signifikan dan berpengaruh positif terhadap aglomerasi.

Penelitian ini sesuai dengan Mauleny (2015) menjelaskan bahwa keberadaan tingkat partisipasi pekerja yang sedang mencari pekerjaan atau angkatan kerja dalam suatu wilayah baik pedesaan maupun perkotaan menjadi salah satu faktor pendorong utama terhadap aglomerasi. Partisipasi angkatan kerja dalam mencari pekerjaannya di suatu perusahaan atau industri nanti memiliki pengaruh pada kenaikan pertumbuhan aglomerasi, di mana ketika partisipasi angkatan kerja meningkat baik di sektor formal maupun informal akan memungkinkan meningkatkan juga terhadap tingkat pertumbuhan aglomerasi di suatu wilayah. Hal ini disebabkan oleh salah satunya faktor terjadinya pertumbuhan aglomerasi adalah sumber daya manusia yang mencukupi untuk melakukan kegiatan ekonomi terutama produksi. Penelitian ini juga sejalan dengan Windasari (2021) menjelaskan bahwa faktor penyebab partisipasi angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan aglomerasi adalah terjadinya kenaikan tingkat partisipasi angkatan kerja yang dapat meningkatkan pertumbuhan aglomerasi dengan begitu produktivitas juga akan meningkat sehingga jumlah output juga mengalami kenaikan yang nantinya akan berpengaruh pertumbuhan aglomerasi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aglomerasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Hasil pemilihan model terbaik adalah *Fixed Effect Model*. Hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan partisipasi angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap aglomerasi, sedangkan indeks pembangunan manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap aglomerasi. Pertumbuhan ekonomi dan partisipasi angkatan kerja menjadikan di Daerah Khusus Ibukota Jakarta menjadi pusat aglomerasi.

#### 5.2 Implikasi

1. Faktor yang dapat mempengaruhi aglomerasi pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi dan partisipasi angkatan kerja karena suatu variabel ekonomi yang nyata memiliki pengaruh. Dari hasil penelitian ini diharapkan pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta dapat mengambil langkah untuk terus mendorong pertumbuhan aglomerasi. Rekomendasi tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk mendorong pertumbuhan aglomerasi salah satunya dengan membuat penyusunan target harus memperhitungkan '*gap*' dari *baseline* berdasarkan kondisi saat ini tanpa intervensi pemerintah, untuk *gap* tersebut nantinya harus diisi dengan program dan kegiatan pemerintah sehingga terlihat jelas hubungan antara program dan kegiatan dengan kontribusinya terhadap pencapaian target. Perlu disusun *roadmap* tahapan pembangunan industri dengan prioritas yang jelas dan tidak terlalu banyak sesuai tahapan yang ditentukan, memprioritaskan semua subsektor industri secara paralel sama saja dengan tidak memprioritaskan apapun. Industri prioritas tentunya dapat difasilitasi agar *value proposition* (cost yang lebih rendah, peningkatan *revenue* melalui akses pasar yang lebih luas, penguatan inovasi dan penguasaan teknologi, dan lain-lain) dapat berkembang. Apabila ingin

melakukan *'shortcut'* yang berbeda dari tahapan pengembangan industri sesuai *best practice* dari pengalaman negara-negara yang maju industrinya, perlu ditentukan *breakthrough* apa yang dapat dilakukan, tahapan-tahapan implementasi dan komitmen pelaksanaannya. Penyusunan dan implementasi kebijakan sedapat mungkin berkolaborasi dengan pelaku usaha terkait, tidak hanya dari sudut pandang pemerintah saja termasuk pada proses perencanaan dan penyusunan target.

2. Pertumbuhan ekonomi dan partisipasi angkatan kerja di Daerah Khusus Ibukota Jakarta disebut sebagai salah satu pertumbuhan tertinggi di Indonesia pada kenyataannya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan aglomerasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta disarankan untuk mengkaji mengenai pertumbuhan ekonomi dan partisipasi angkatan kerja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aglomerasi tersebut.
3. Pengembangan industri manufaktur adalah salah satu cara yang dapat digunakan pemerintah untuk terus meningkatkan daya saing industri secara nasional. Potensi yang dimiliki masing-masing daerah jika dikombinasikan dengan pendekatan aglomerasi maka industri-industri di wilayah Jakarta tersebut dapat berkembang dan menarik industri-industri lainnya, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan industri dan pendapatan daerah yang bersangkutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2014). *Pertumbuhan wilayah dan wilayah pertumbuhan*. Jakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Alfiani. (2020). Analisis Aglomerasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Regional Di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2015-2016, 4(8), 8-16.
- Anggraeni, N., & Sunaryo, B. (2015). Hubungan Perubahan Fisik Ruang dengan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Koridor Aglomerasi Mertoyudan, Kabupaten Magelang. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 3(2), 79.
- Badan Pusat Statistik DKI Jakarta. (2020). *Jakarta dalam angka 2020*. Jakarta: BPS DKI Jakarta.
- Bappenas. (2020). *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia*, ISSN 2580-2518 Edisi Vol. 4, No. 3 November 2020, diakses tanggal 14 Oktober 2021
- BPS Daerah Khusus Ibukota Jakarta. (2020). Diakses tanggal 14 Oktober 2021, dari <https://jakarta.bps.go.id/indicator/52/62/1/laju-indeks-implisit-pdrb-menurut-lapangan-usaha.html>
- BPS Daerah Khusus Ibukota Jakarta. (2020). Diakses tanggal 14 Oktober 2021, dari <https://jakarta.bps.go.id/indicator/26/744/1/indeks-pembangunan-manusia-ipm-menurut-kabupaten-kota-administrasi.html>
- BPS Daerah Khusus Ibukota Jakarta. (2020). Diakses tanggal 14 Oktober 2021, dari <https://jakarta.bps.go.id/indicator/12/124/1/penduduk-laju-pertumbuhan-penduduk-distribusi-persentase-penduduk-kepadatan-penduduk-rasio-jenis-kelamin-penduduk-menurut-provinsi-kabupaten-kota.html>
- BPS Daerah Khusus Ibukota Jakarta. (2020). Diakses tanggal 14 Oktober 2021, dari <https://jakarta.bps.go.id/indicator/6/772/1/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja.html>
- BPS Daerah Khusus Ibukota Jakarta. (2020). Diakses tanggal 14 Oktober 2021, dari [https://jakarta.bps.go.id/statictable/2015/03/30/15/banyaknya-perusahaan-industri-besar-sedang-menurut-wilayah-di-provinsi-Daerah\\_Khusus\\_Ibukota-jakarta-2007-2012.html](https://jakarta.bps.go.id/statictable/2015/03/30/15/banyaknya-perusahaan-industri-besar-sedang-menurut-wilayah-di-provinsi-Daerah_Khusus_Ibukota-jakarta-2007-2012.html)
- BPS Daerah Khusus Ibukota Jakarta. (2020). Diakses tanggal 14 Oktober 2021, dari <https://jakarta.bps.go.id/indicator/9/226/1/jumlah-perusahaan-tenaga-kerja-investasi-dan-nilai-produksi-pada-industri-besar-dan-sedang-menurut-kabupaten->

[kota.html](#)

- BPS Daerah Khusus Ibukota Jakarta. (2020). Diakses tanggal 14 Oktober 2021, dari <https://www.bps.go.id/indicator/170/440/2/jumlah-perusahaan-menurut-provinsi.html>
- Elmariska, Y., & Syahnur, S. (2020). Pengaruh Aglomerasi, Investasi, Dan Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 5(3), 184-192
- Eriandy. (2021). Analisis Aglomerasi Pada Koridor Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, v. 20, n. 2, p. 134.
- Hariani, P. (2014). Analisis konsentrasi ekonomi dan penduduk perkotaan di Indonesia. Disertasi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hasanah. (2016). Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2014.
- Ibrahimi, D. (2011). Permasalahan dan solusi bagi urbanisasi dan over-populasi di kota megapolitan. Pascasarjana Sosiologi Universitas Airlangga, Semarang.
- Kuncoro M dan Wahyuni S. (2013). FDI Impact On Industrial Agglomeration : The Case of Java, Indonesia. *Journal of Asia Business Studies* : 65-77.
- Kuncoro, M. (2013). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masa-lah dan Kebijakan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIMYKPN.
- Kurniawan. (2013). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, share sektor industri dan pertanian serta tingkat jumlah orang yang bekerja terhadap ketimpangan wilayah antar kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2002-2010. *Diponegoro Journal of Economics* 2 (1): 69–82.
- Mauleny, A. T. (2015). Aglomerasi, Perubahan Sosial Ekonomi, Dan Kebijakan Pembangunan Jakarta. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 6(2), 147–162.
- Mukhlis, I., Hidayah, I., & Sariyani, S. (2018). Economic agglomeration, economic growth and income inequality in regional economy. *Economic Journal of Emerging Markets*, 10(2), 205–212.
- Nainggolan. (2020). Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri Pengolahan dan Pertanian Terhadap Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Ketimpangan Regional di Provinsi Papua Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 11(01), 24–

43.

- Nugroho, Y. D., & Wahyuni, K. T. (2019). Aglomerasi Dan Dinamika Industri Manufaktur Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Koridor Ekonomi Jawa ( Agglomeration and the Dynamics of Manufacturing Industry on the. Seminar Nasional Official Statistics, 2019(1), 687–699.
- Purwaningsih. (2011). Tren Konsentrasi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aglomerasi Industri Manufaktur Besar Sedang di Jawa Barat [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Rezikinosa, R. B. (2011). Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Dan Nilai Output Industri Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2011.
- Riandoko, B dan Sugianto, F. X. (2013). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, share sektor industri dan pertanian serta tingkat jumlah orang yang bekerja terhadap ketimpangan wilayah antar kabupaten/ kota di Jawa Tengah tahun 2002-2010. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1), 1-14.
- Saleh, B., & Warlina, L. (2017). Identifikasi Karakteristik Aglomerasi Industri Pengolahan Di Cikarang Kabupaten Bekasi Tahun 2006 Dan 2013. *Jurnal Wilayah Dan Kota*, 4(01), 37–53.
- Sandhika, A. W. (2012). Analisis pengaruh aglomerasi, tenaga kerja, jumlah penduduk, dan modal terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 192-197.
- Santosa, B., Salsabila, S. P., & Soeharjoto, S. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Aglomerasi Di Kabupaten Bandung Barat. *Media Ekonomi*, 27(2), 133–140.
- Santoso, A. B. dan Prabatmodjo, H. (2012). Aglomerasi industri dan perubahan sosial ekonomi di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, SAPPK ITB*, 1(2), 73-82.
- Sholihah, D. A., Soedwihjono, S., & Kusumastuti, K. (2018). Dampak Perkembangan Aglomerasi Industri Gondangrejo, Karanganyar terhadap Perubahan Spasial. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 13(2), 115.
- Sjafrizal. (2013). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Baduose Media. Padang Sumatera Barat.
- Sriyana, J. (2015). *Metode Regresi data Panel: Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di*

Indonesia. Ekonosia.

- Susetyo, D. (2011). Analisis pengaruh tingkat investasi, aglomerasi, tenaga kerja, dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Tengah.
- Syamsuddin, N. (2021). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 2(1), 29–49.
- Syaripuddin, Semmaila, B., & Aminuddin. (2021). Pengaruh Aglomerasi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Pulau Sulawesi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 39–55.
- Tarigan, Robinson. (2012). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Tempo. (2014). Jakarta, kota dengan pertumbuhan terpesat sedunia. Diakses tanggal 15 Oktober 2021, dari <http://www.tempo.co/read/news/2014/04/27/083573662/Jakarta-Kota-dengan-Pertumbuhan-Terpesat-Sedunia>.
- Todaro, Michael P. (2013). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Wahyu Sandhika, A., & Hendaro, M. (2012). Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 1–6.
- Wibowo, W. A. (2013). *Pengaruh Faktor Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja dan Tingkat Upah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang)*.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Windasari. (2021). Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja, Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Volume 22 No. 01 Januari, hal 75-90.
- Wulandari, D., & Sakti, R. K. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Aglomerasi Industri Pengolahan, Dan Angkatan Kerja Terhadap Disparitas Pendapatan (Studi Kasus Pada Kawasan Gerbangkertosusila

- Periode 2009-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–15.
- Yusica, L. V., Malik, N., & Arifin, Z. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Antar Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 230–240.
- Zahara, V. M., Adha, S., Adiwinata, D., & Nurhikmat, M. (2021). Aglomerasi Disparitas Pembangunan Wilayah Provinsi Banten. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 228-236.
- Zuliastri, F., Rindayati, W., & Asmara, A. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Aglomerasi Industri Unggulan Daerah dan hubungannya dengan Daya Saing Industri daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 2(2), 113–134.

Lampiran I

DATA REGRESI

Provinsi	Tahun	Y (Persen)	X1 (Persen)	X2 (Persen)	X3 (Jiwa)	X4 (Persen)
Jakarta Barat	2010	0.03	6.5	76.65	2281.95	69.36
Jakarta Barat	2011	0.06	4.94	77.41	994.4	69.05
Jakarta Barat	2012	0.07	6.82	78.05	899.3	69.31
Jakarta Barat	2013	0.08	6.24	78.79	770.6	66.31
Jakarta Barat	2014	0.1	6.82	79.38	648.9	66.62
Jakarta Barat	2015	0.12	5.87	79.72	523.8	67.75
Jakarta Barat	2016	0.16	5.91	80.37	396.9	66.93
Jakarta Barat	2017	0.23	6.48	80.47	267.8	62.75
Jakarta Barat	2018	0.02	6.35	80.88	2559.36	65.88
Jakarta Barat	2019	0.02	6.49	81.21	2589.93	63.75
Jakarta Barat	2020	0.02	-0.84	81.38	2434.51	63.81
Jakarta Pusat	2010	0.07	6.5	77.30	902.97	69.36
Jakarta Pusat	2011	0.21	6.73	77.97	331.6	71.43
Jakarta Pusat	2012	0.33	6.53	78.44	218.8	74.19
Jakarta Pusat	2013	0.45	6.07	78.81	140.9	64.04
Jakarta Pusat	2014	0.07	5.91	79.03	866.4	68.04
Jakarta Pusat	2015	0.08	5.91	79.69	766.1	63.37
Jakarta Pusat	2016	0.07	5.88	80.24	932.1	66.92
Jakarta Pusat	2017	0.06	6.22	80.49	848.1	55.48
Jakarta Pusat	2018	0.06	6.03	81.01	924.69	61.21
Jakarta Pusat	2019	0.06	5.98	81.24	928.11	58.61
Jakarta Pusat	2020	0.05	-2.08	81.39	1056.90	60.70
Jakarta Selatan	2010	0.03	6.53	80.26	2062.23	70.42
Jakarta Selatan	2011	0.09	5.82	81.22	703.2	69.20
Jakarta Selatan	2012	0.08	2.64	81.72	825	70.56
Jakarta Selatan	2013	0.06	1.57	82.72	1026.6	70.00
Jakarta Selatan	2014	0.06	6.19	82.94	1100.1	68.14
Jakarta Selatan	2015	0.06	5.8	83.37	1004.9	67.76
Jakarta Selatan	2016	0.07	5.9	83.93	840.7	66.96
Jakarta Selatan	2017	0.08	-4.04	84.13	697.4	60.30
Jakarta Selatan	2018	0.02	4.67	84.44	2246.14	62.19
Jakarta Selatan	2019	0.02	1.29	84.75	2264.70	63.41
Jakarta Selatan	2020	0.02	-6.95	84.72	2226.81	64.37
Jakarta Timur	2010	0.02	6.48	78.06	2693.90	69.36

Jakarta Timur	2011	0.51	6.68	78.82	133.3	68.91
Jakarta Timur	2012	0.1	1.09	79.52	820.1	84.18
Jakarta Timur	2013	0.1	0.38	79.88	739.7	77.44
Jakarta Timur	2014	0.08	5.31	80.40	798.7	67.75
Jakarta Timur	2015	0.06	5.49	80.73	1009	64.99
Jakarta Timur	2016	0.06	5.67	81.30	1096	66.95
Jakarta Timur	2017	0.06	6.25	81.61	1013.8	63.59
Jakarta Timur	2018	0.02	6.35	82.06	2916.02	65.06
Jakarta Timur	2019	0.02	6.49	82.69	2937.86	65.20
Jakarta Timur	2020	0.02	-0.84	82.66	3037.14	63.73
Jakarta Utara	2010	0.04	6.22	75.15	1645.66	69.36
Jakarta Utara	2011	0.07	5.78	76.12	957.1	69.85
Jakarta Utara	2012	0.06	5.54	76.89	986.1	64.57
Jakarta Utara	2013	0.06	6.5	77.16	996.9	64.90
Jakarta Utara	2014	0.06	5.81	77.29	1075.3	64.83
Jakarta Utara	2015	0.06	6.8	78.30	1017.9	64.55
Jakarta Utara	2016	0.06	5.8	78.81	1027.33	66.94
Jakarta Utara	2017	0.05	6.39	79.47	1037.2	58.90
Jakarta Utara	2018	0.03	2.04	79.87	1747.31	61.77
Jakarta Utara	2019	0.03	5.82	80.17	1812.91	64.88
Jakarta Utara	2020	0.03	-5.67	80.29	1778.98	61.98
Kepulauan Seribu	2010	3.34	6.48	64.96	21.08	70.42
Kepulauan Seribu	2011	3.14	6.68	65.79	22.04	69.42
Kepulauan Seribu	2012	3.6	5	66.92	22.18	79.97
Kepulauan Seribu	2013	2.94	6.5	67.62	22.44	66.02
Kepulauan Seribu	2014	2.94	5.57	68.48	22.66	66.68
Kepulauan Seribu	2015	2.88	6.57	68.84	23.02	66.45
Kepulauan Seribu	2016	2.89	2.53	69.69	23.12	66.97
Kepulauan Seribu	2017	2.93	3.16	70.11	23.03	67.50
Kepulauan Seribu	2018	2.77	3.3	70.91	24.13	66.96
Kepulauan Seribu	2019	2.79	2.67	71.40	24.30	67.92
Kepulauan Seribu	2020	2.37	-2.36	71.63	27.75	65.97

Keterangan:

Y = Aglomerasi

X1 = Pertumbuhan Ekonomi

X2 = Indeks Pembangunan Manusia

X3 = Jumlah Penduduk

X4 = Partisipasi Angkatan Kerja

## Lampiran II

### COMMON EFFECT

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/08/22 Time: 14:00  
 Sample: 2010 2020  
 Periods included: 11  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.79083	1.719425	8.602195	0.0000
X1	0.045965	0.026151	-1.757686	0.0848
X2	-0.205897	0.014260	-14.43879	0.0000
X3	-0.000154	9.680005	-1.590046	0.1180
X4	0.033910	0.016496	2.055607	0.0450

#### Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.908938	Mean dependent var	0.563636
Adjusted R-squared	0.883941	S.D. dependent var	1.091770
S.E. of regression	0.371939	Akaike info criterion	1.056541
Sum squared resid	7.055262	Schwarz criterion	1.554190
Log likelihood	-19.86587	Hannan-Quinn criter.	1.253186
F-statistic	36.36127	Durbin-Watson stat	0.415214
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olahan data E-views 10

### Lampiran III

### FIXED EFFECT MODEL

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 04/08/22 Time: 14:00  
Sample: 2010 2020  
Periods included: 11  
Cross-sections included: 6  
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	67.50357	13.41515	5.031892	0.0000
X1	0.192041	0.060507	3.173874	0.0008
X2	-0.201698	0.141578	-5.647915	0.6634
X3	-0.000123	0.000258	-2.437532	0.0125
X4	0.001240	0.048889	-0.135679	0.0033

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)  
Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.855497	Mean dependent var	0.560909
Adjusted R-squared	0.846558	S.D. dependent var	1.157548
S.E. of regression	0.432682	Akaike info criterion	1.474511
Sum squared resid	11.39536	Schwarz criterion	1.806277
Log likelihood	-104.6589	Hannan-Quinn criter.	1.605608
F-statistic	88.21177	Durbin-Watson stat	0.464277
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olahan data E-views 10

Lampiran IV

**RANDOM EFFECT MODEL**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 04/08/22 Time: 14:00  
 Sample: 2010 2020  
 Periods included: 11  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 66  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.94442	1.147403	14.76762	0.0000
X1	0.004286	0.009752	0.439534	0.6621
X2	-0.217716	0.013628	-15.97617	0.0000
X3	-7.400005	3.75E-05	-1.973757	0.0538
X4	0.010855	0.006154	1.763737	0.0838

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.149557	0.6022
Period fixed (dummy variables)			
Idiosyncratic random		0.121550	0.3978

Weighted Statistics			
R-squared	0.803040	Mean dependent var	0.563636
Adjusted R-squared	0.748973	S.D. dependent var	0.297539
S.E. of regression	0.149075	Sum squared resid	1.133390
F-statistic	14.85260	Durbin-Watson stat	1.195743
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.890689	Mean dependent var	0.563636
Sum squared resid	8.469152	Durbin-Watson stat	0.160021

Sumber: Olahan data E-views 10

## Lampiran V

## UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FEM  
Test cross-section and period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	86.307250	(5,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	154.439913	5	0.0000
Period F	2.271350	(10,46)	0.0294
Period Chi-square	26.486082	10	0.0031
Cross-Section/Period F	48.336471	(15,46)	0.0000
Cross-Section/Period Chi-square	186.061129	15	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 04/08/22 Time: 14:00  
Sample: 2010 2020  
Periods included: 11  
Cross-sections included: 6  
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.79083	1.719425	8.602195	0.0000
X1	0.045965	0.026151	-1.757686	0.0848
X2	-0.205897	0.014260	-14.43879	0.0000
X3	-0.000154	9.68E-05	-1.590046	0.1180
X4	0.033910	0.016496	2.055607	0.0450

### Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.908938	Mean dependent var	0.563636
Adjusted R-squared	0.883941	S.D. dependent var	1.091770
S.E. of regression	0.371939	Akaike info criterion	1.056541
Sum squared resid	7.055262	Schwarz criterion	1.554190
Log likelihood	-19.86587	Hannan-Quinn criter.	1.253186
F-statistic	36.36127	Durbin-Watson stat	0.415214
Prob(F-statistic)	0.000000		

Period fixed effects test equation:  
Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 04/08/22 Time: 14:00  
Sample: 2010 2020  
Periods included: 11  
Cross-sections included: 6  
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.001623	1.408175	2.131569	0.0374
X1	0.003569	0.006351	0.561928	0.5764
X2	-0.033282	0.014861	-2.239515	0.0291
X3	-4.380005	2.710005	-1.618864	0.1111
X4	0.002962	0.005132	0.577261	0.5661

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.986897	Mean dependent var	0.563636
Adjusted R-squared	0.984791	S.D. dependent var	1.091770
S.E. of regression	0.134642	Akaike info criterion	-1.033668
Sum squared resid	1.015194	Schwarz criterion	-0.701902
Log likelihood	44.11105	Hannan-Quinn criter.	-0.902572
F-statistic	468.6452	Durbin-Watson stat	1.421353
Prob(F-statistic)	0.000000		

Cross-section and period fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/08/22 Time: 14:00

Sample: 2010 2020

Periods included: 11

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.60631	1.490755	11.81033	0.0000
X1	0.060448	0.017150	-3.524551	0.0008
X2	-0.201982	0.014089	-14.33562	0.0000
X3	-0.000123	7.930005	-1.555205	0.1251
X4	0.012400	0.012424	-0.998059	0.3222

R-squared	0.852968	Mean dependent var	0.563636
Adjusted R-squared	0.843327	S.D. dependent var	1.091770
S.E. of regression	0.432144	Akaike info criterion	1.232621
Sum squared resid	11.39168	Schwarz criterion	1.398503
Log likelihood	-35.67648	Hannan-Quinn criter.	1.298169
F-statistic	88.46890	Durbin-Watson stat	0.468297
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olahan data E-views 10

## Lampiran VI

### UJI HAUSMANN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.713614	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff)	Prob.
X1	0.008535	0.004286	0.000002	0.0015
X2	-0.254571	-0.217716	0.002728	0.4804
X3	-0.000080	-0.000074	0.000000	0.7181
X4	0.009977	0.010855	0.000002	0.5701

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/08/22 Time: 14:00

Sample: 2010 2020

Periods included: 11

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.87543	4.179237	4.755755	0.0000
X1	0.008535	0.009844	0.867009	0.3904
X2	-0.254571	0.053977	-4.716253	0.0000
X3	-7.970005	4.070005	-1.958816	0.0562
X4	0.009977	0.006345	1.572454	0.1227

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.991228	Mean dependent var	0.563636
Adjusted R-squared	0.987605	S.D. dependent var	1.091770
S.E. of regression	0.121550	Akaike info criterion	-1.131942
Sum squared resid	0.679618	Schwarz criterion	-0.468410
Log likelihood	57.35409	Hannan-Quinn criter.	-0.869749
F-statistic	273.5829	Durbin-Watson stat	2.031233
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olahan data E-views 10

## Lampiran VII

### CROSS EFFECT

Kabupaten/Kota	Effect
Jakarta Pusat	-0.433268
Jakarta Barat	-0.394995
Jakarta Utara	-0.503360
Jakarta Timur	-0.371625
Jakarta Selatan	0.329220
Kepulauan Seribu	2.032485

Sumber: Olahan data E-views 10

## Lampiran VIII

<b>PERIOD EFFECT</b>	
<b>Tahun</b>	<b>Effect</b>
2010	-0.499453
2011	-0.417387
2012	-0.439952
2013	-0.225685
2014	-0.079395
2015	0.062381
2016	0.121788
2017	0.325990
2018	0.461605
2019	0.543163
2020	0.146946

Sumber: Olahan data Eviews 10